

Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dengan Meningkatkan Self Awareness pada Anak di Panti Asuhan



Rachmat Adi Santoso 212030100066
Program Studi Ilmu Psikologi Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo

● — LATAR BELAKANG — ●

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan serius yang terus meningkat dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis anak. Anak asuh di panti asuhan termasuk kelompok rentan karena keterbatasan pengawasan dan akses informasi yang memadai. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui psikoedukasi dengan pendekatan peningkatan self-awareness. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi pencegahan kekerasan seksual dalam meningkatkan self-awareness anak asuh di Yayasan Sahabat Yatim dan Dhuafa Sidoarjo.

PENDAHULUAN

1 Dampak Kemajuan Teknologi



- **Dampak positif:** Kemudahan dalam mengakses informasi, komunikasi, dan pengetahuan.
- **Dampak negatif:** Degradasi moral, seperti meningkatnya kasus kekerasan seksual.

2 Peningkatan Kasus Kekerasan Seksual di Indonesia



- Kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak-anak semakin meningkat setiap tahun.
- Korban tidak hanya orang dewasa, tetapi juga remaja, anak-anak, bahkan balita.

3 Perlindungan Hukum untuk Anak



- Panti Asuhan sebagai lembaga pengasuhan anak yang dilindungi oleh hukum.
- Undang-Undang Perlindungan Anak (UU No. 35, 2014) memberikan dasar hukum untuk perlindungan anak.

4 Definisi dan Jenis Kekerasan Seksual



- Kekerasan seksual meliputi tindakan seksual yang tidak diinginkan, paksaan fisik atau mental, pornografi, dan eksploitasi seksual.
- **Bentuk kekerasan:** Pemerkosaan, pelecehan, eksploitasi, pernikahan paksa, dll.

5 Statistik Kekerasan Seksual Terhadap Anak



- Pada tahun 2024, terdapat **10.110 anak** yang menjadi korban kekerasan seksual.
- Kasus terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

6 Faktor Penyebab Kekerasan Seksual



- Akses mudah ke internet.
- Kurangnya pengawasan di dunia maya.
- Keterlibatan anak dalam hubungan asmara.

PENDAHULUAN

7 Pentingnya *Self-awareness* dalam Mencegah Kekerasan Seksual



- Anak yang memiliki kesadaran diri yang tinggi lebih mampu melindungi diri dari predator.
- Peran *self-awareness*: Memahami perasaan, kekuatan, kelemahan, serta perilaku diri sendiri.

8 Fokus Penelitian



Meningkatkan kesadaran diri melalui psikoedukasi.



Analisis *pre-* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak di panti asuhan.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan *self-awareness* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak asuh di panti asuhan.

TAHAP PELAKSANAAN

1 PRA INTERVENSI



- Penyusunan materi intervensi
- Pengisian kuesioner (*pretest*)
- Mengukur tingkat *self-awareness* sebelum intervensi terkait pencegahan kekerasan seksual

2 INTERVENSI



- Pemberian psikoedukasi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab
- Materi: bentuk kekerasan seksual, bagian tubuh sebagai batas diri, situasi berisiko, dan perlindungan diri

3 PASCA INTERVENSI



- Pengisian kuesioner (*posttest*)
- Mengukur perubahan tingkat *self-awareness* setelah intervensi pada instrumen yang sama

INSTRUMEN





- Kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait materi pencegahan kekerasan seksual
- Digunakan untuk mengukur pemahaman/ kesadaran sebelum dan sesudah intervensi






ANALISIS DATA



- Uji validitas dan reliabilitas
- Uji normalitas (Shapiro-Wilk)
- Uji beda: Uji t jika data normal, Uji Wilcoxon jika tidak normal

Hasil

 **UJI NORMALITAS** 
 — • SHAPIRO WILK • —

	 Statistic	 df	 Sig.
 Pre	0,917	25	0,043
 post	0,933	25	0,101





Interpretasi:

- ✓ Data pre-test memiliki nilai sig. 0,043 ($p < 0,05$)
 → Tidak berdistribusi normal.
- ✓ Data post-test memiliki nilai sig. 0,101 ($p > 0,05$)
 → Berdistribusi normal.



UJI WILCOXON

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Post - Pre
 Z	-2.038 ^b
 Asymp. Sig. (2-tailed)	0,042

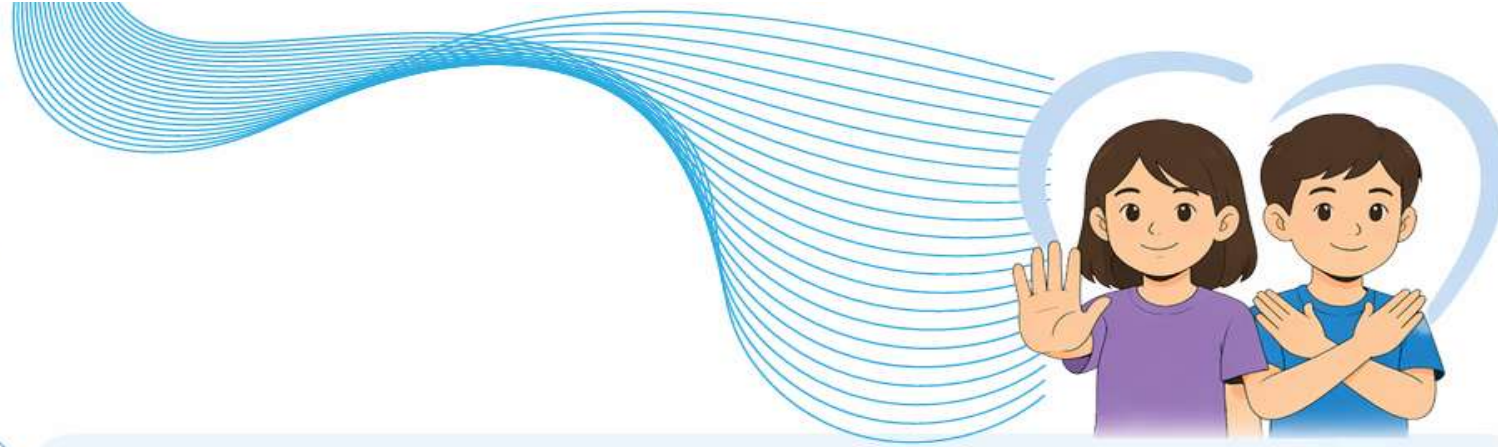


Interpretasi:

Nilai Z = -2.038 dan nilai sig. (2-tailed) = 0,042 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test.



Pembahasan



HASIL UTAMA

- Psikoedukasi dengan pendekatan *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman anak asuh.
- Uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yang berarti.
- Intervensi meningkatkan kesadaran anak dalam mengenali risiko kekerasan seksual dan pentingnya perlindungan diri.



SELF-AWARENESS

- Psikoedukasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi proses pembelajaran.
- Meningkatkan pemahaman diri, emosi, dan evaluasi perilaku dalam konteks sosial.
- Sejalan dengan teori *self-awareness* Goleman: kesadaran diri dan penilaian diri yang akurat menjadi dasar pengendalian diri dan pengambilan keputusan yang adaptif.



METODE & TEORI

- Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mendorong keterlibatan aktif.
- Teori Pembelajaran Sosial **Bandura**: belajar lebih efektif melalui interaksi, observasi, dan refleksi.
- Teori Konstruktivisme Sosial **Vygotsky**: pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan dialog.
- Membantu anak memahami batasan diri, mengenali situasi berisiko, dan mengembangkan kesiapan psikologis untuk melindungi diri.



KESESUAIAN DENGAN PENELITIAN SEBELUMNYA

- Konsisten dengan penelitian sebelumnya: psikoedukasi meningkatkan kesadaran tentang tubuh, batasan personal, dan perlindungan diri.
- Intervensi berbasis partisipasi aktif efektif meningkatkan kesiapan anak menghadapi situasi berisiko.
- Perubahan tidak hanya pada skor tes, tetapi juga pada sikap: lebih waspada dan mampu mengenali tanda-tanda bahaya.
- Sejalan dengan penelitian di jenjang SD: edukasi tentang tubuh dan batasan diri meningkatkan kemampuan menghadapi perilaku tidak pantas.



KETERBATASAN & REKOMENDASI

- Keterbatasan: tidak ada kelompok kontrol dan jumlah sampel kecil, sehingga generalisasi masih terbatas.
- Rekomendasi: penelitian selanjutnya perlu melibatkan kelompok kontrol, sampel lebih besar, dan instrumen yang lebih standar serta tindak lanjut.

● — KESIMPULAN — ●

Berdasarkan hasil penelitian, psikoedukasi yang berfokus pada pencegahan kekerasan seksual dengan pendekatan peningkatan self awareness terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak asuh secara signifikan terhadap kekerasan seksual. Intervensi atau perlakuan yang diberikan dapat membantu anak dalam memahami batasan diri, situasi yang berisiko, hingga pentingnya perlindungan diri dalam upaya preventif.

TERIMA KASIH